

PENGARUH VARIAN NILAI SAHAM, KEPEMILIKAN PUBLIK, *DER* DAN PROFITABILITAS, PADA PERATAAN LABA

I Gede Victor Ramanuja¹
I Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email : ramanuja.victor@yahoo.com / Tlp. +6281933025216

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Tlp. 242776/ +628155825551

ABSTRAK

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perataan laba antara lain varian nilai saham, kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas. Penelitian ini berfokus untuk meneliti perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009–2012 yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara parsial, varian nilai saham dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: perataan laba

ABSTRACT

There are several factors that affect to income smoothing among other variants of the value of shares, public ownership, debt to equity ratio, and profitability. This study focused on researching manufacturing company engaged in the consumer goods industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012 selected by purposive sampling method. Based on the results of the analysis found that simultaneous, all independent variables affect the dependent variable. Partially, variant value of shares and public ownership does not significantly influence income smoothing practices committed by the company. While the debt to equity ratio, and profitability significant effect.

Keywords: *income smoothing*

PENDAHULUAN

Semakin tinggi tingkat persaingan di dunia bisnis memicu pihak manajemen perusahaan menunjukkan kinerja yang optimal, karena baik buruknya kinerja suatu emiten akan berdampak pada nilai pasar dari emiten dan juga memengaruhi minat investor untuk menanam investasinya pada sebuah perusahaan. Akhirnya hal ini memengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang

bisa di manfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya biaya modal yang harus ditanggungnya.

Suatu perusahaan apalagi perusahaan besar menggunakan laporan keuangan sebagai media informasi baik itu untuk pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Disamping itu pula laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak ekstern seperti investor maupun debitor. Tujuan utama dibuatnya laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pengguna laporan keuangan biasanya memakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, serta menilai dampak keuangan yang ditimbulkan oleh keputusan ekonomi yang akan diambilnya. (Ramdani 2012).

Secara umum, seluruh bagian dari laporan keuangan sangat penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun, perhatian para pemakai laporan keuangan cenderung lebih terpusat terhadap informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi, tanpa memperhatikan bagaimana prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. (Beattie, et al., 1994).

Dalam mengelola perusahaan telah lama dikenal adanya sebuah istilah yang disebut teori keagenan. Teori keagenan merupakan pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan, dimana pemilik menyerahkan sepenuhnya pengelolaan perusahaan kepada manajemen, namun pemilik perusahaan meminta pertanggungjawaban berupa laporan keuangan, untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Tetapi dalam perjalanannya, sering kali terdapat perbedaan

kepentingan antara pihak pemilik dengan pihak manajemen, sehingga benturan kepentingan ini menimbulkan masalah keagenan. (Jensen dan Meckling 1976).

Pemilik perusahaan selalu menuntut laba yang tinggi kepada pihak manajemen, namun lain sisi manajemen ingin mendapatkan *fee* yang lebih, sehingga harus menekan laba perusahaan. Manajemen menyadari bahwa informasi laba tersebut merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga manajemen cenderung melakukan perilaku tidak semestinya, sehingga menimbulkan asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Asimetri informasi itu timbul karena adanya ketidakkonsistenan dalam penyajian pelaporan keuangan dari manajer kepada principal dan pemangku kepentingan yang lainnya, sehingga informasi yang disampaikan manajemen hanya menguntungkan manajemen sebagai pengelola perusahaan (Assih dan Gudono, 2000).

Perataan laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba, sehingga laba suatu periode tidak jauh berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Hasil penelitian Gordon et. al (1996) menunjukkan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat beriringan dengan adanya kestabilan laba perusahaan. Sementara pada penelitian Beidman (1973) menjelaskan bahwa perataan laba memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh terhadap penambahan nilai saham suatu emiten.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba yang diteliti meliputi: varian nilai saham, kepemilikan publik, debt to equity ratio, dan profitabilitas.

Varian nilai saham digunakan untuk menghitung resiko. Dengan adanya ketidakpastian bagi investor akan memperoleh return dimasa mendatang yang belum diketahui tepat nilainya, sehingga return yang diterima perlu diestimasi nilainya dengan segala kemungkinan yang dapat terjadi sebagai dasar estimasi bagi investor (Jogiyanto,2000). Michelson et. Al (1995) menyimpulkan bahwa suatu perusahaan memiliki return tahunan rata-rata dan resiko yang semakin rendah maka semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini terjadi pada perusahaan-perusahaan skala besar dengan laba bersih stabil.

H₀₁ : Varian nilai saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{a1} : Varian nilai saham berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

Midiastuty dan Machfoedz (2003), menyatakan bahwa pengelolaan laba dapat bersifat efisien, tidak selalu oportunistis. Jika pengelolaan laba efisien maka kepemilikan publik yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba. Proporsi kepemilikan publik yang besar, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi karena itu manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nuraeni, 2010). Michelson, et. Al (2000) juga menyimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat kepemilikan publik, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar menghasilkan variabilitas laba yang rendah yang mengindikasikan risiko yang rendah.

H₀₂ : Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

H_{a2} : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total modal. Jin dan Machfoedz (1998) menjelaskan bahwa variabel *DER* berpengaruh terhadap perataan laba berdasar adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Menurut Padang (2010), Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif, sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

H₀₃ : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

H_{a3} : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Menurut Scott (2000), perusahaan cenderung melakukan *income minimization* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Menurut Ashari, dkk (1994) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih rendah akan menerima dampak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, jika terjadi fluktuasi jumlah laba. Oleh karena itu perusahaan memiliki profitabilitas laba yang lebih rendah lebih cenderung melakukan tindakan perataan laba.

H₀₄ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

H_{a4} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Penelitian ini secara spesifik meneliti perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang meliputi industri farmasi, kosmetik, makanan dan minuman, rokok, serta industri peralatan rumah tangga. Peneliti memilih sektor industri barang konsumsi sebagai kriteria sampel karena perusahaan di sektor ini memiliki perputaran penjualan yang paling cepat, sehingga indikasi manajemen melakukan perataan laba menjadi semakin tinggi.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, serta untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian lain yang berkaitan dengan praktik perataan laba oleh perusahaan yang *go public*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian meliputi varian nilai saham, kepemilikan publik, *debt to equity ratio* dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2012.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 4 variabel bebas yakni:

Perataan Laba

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu (Belkoui, 1993). Perataan Laba sebagai

variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan *Index Eckel*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Index\ Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{N-1}}}{\Delta X} \dots\dots\dots(2)$$

Varian Nilai Saham

Menurut Widaryanti (2009) Varian nilai saham adalah pengukuran yang digunakan untuk menghitung resiko saham perusahaan. Varian nilai saham dalam penelitian ini merupakan kuadrat dari deviasi standar/ penyimpangan perhitungan return ekspektasi selama periode waktu 4 tahun. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Var (Ri)} = \sum (\mathbf{Ri} - \mathbf{E(R)})^2 \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan upaya untuk memperluas pasar saham perusahaan sehingga membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan (Carlson dan Bathala, 1997). Kepemilikan publik diukur dengan persentase *public ownership (POWN)*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kepemilikan\ Publik} = \frac{\mathbf{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ publik}}{\mathbf{Total\ Saham\ Perusahaan}} \times \mathbf{100\%} \dots\dots\dots(4)$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Jin dan Machfoedz, 1998). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Metode Penentuan Sampel

Populasi yang ada di penelitian ini berjumlah 37 emiten, kemudian terpilih sampel sejumlah 18 perusahaan. Metode penentuan sampelnya memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut ini: 1) Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2012. 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada periode 2009 – 2012. 3) Perusahaan yang data variabelnya tersedia lengkap dalam laporan keuangan dan tahunan pada periode 2009 – 2012.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal tersebut dilakukan peneliti agar diperoleh model analisis yang tepat. Adapun uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dibantu program computer *SPSS* versi 13. Menurut Wirawan (2002), model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (7)$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik itu secara simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan *F-test* (Uji F), sedangkan secara parsial menggunakan *t-test* (Uji t).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kesesuaian garis regresi terhadap sebaran datanya. Jika $R^2 = 1$, berarti 100% total varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada total varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya (Wirawan, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,294	0,179		-1,641	0,105
Varian saham	2.259E-6	0,000	0,118	1,046	0,299
Kepemilikan public	0,002	0,004	0,044	0,447	0,657
DER	0,003	0,001	0,245	2,510	0,015
Profitabilitas	0,021	0,004	0,529	4,712	0,000

Sumber : Olah Data

Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,294 + 0,118 X_1 + 0,044 X_2 + 0,245 X_3 + 0,529 X_4 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi pada Tabel 1 menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel bebas pada variabel terikat dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien variabel bebasnya. Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar -0,294 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap 0, maka nilai variabel dependen (perataan laba) sebesar -0,294; 2) Variabel varian nilai saham (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,118 berarti bahwa setiap peningkatan varian nilai saham (X_1) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan indikasi praktek perataan laba oleh perusahaan sebesar 11,8% (dengan catatan, jika variabel independen lainnya konstan); 3) Variabel kepemilikan publik (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,044, berarti bahwa setiap terjadi peningkatan rasio kepemilikan publik (X_2) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan indikasi praktek perataan laba oleh perusahaan sebesar 4,4% (dengan

catatan, jika variabel independen lainnya konstan); 4) Variabel *debt to equity ratio* (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,245, berarti bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* (X_3) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan indikasi praktek perataan laba oleh perusahaan sebesar 24,5% (dengan catatan variabel independen lainnya konstan); 5) Variabel profitabilitas (X_4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,529, berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas (X_4) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan indikasi praktek perataan laba oleh perusahaan sebesar 52,9% (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).

Pengaruh varian nilai saham terhadap praktik perataan laba

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai t dari variabel varian nilai saham sebesar 1,046 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,299 > \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa varian nilai saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap praktik perataan laba, sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widaryanti (2009) yang menemukan bahwa varian nilai saham tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada sikap yang berbeda dari investor terhadap tindakan perataan laba. Dimana investor yang merasa diuntungkan karena perataan laba tersebut dapat memberikan prediksi laba yang lebih baik karena laba yang

dilaporkan cenderung stabil, sehingga akan memungkinkan reaksi positif dari investor.

Pengaruh kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai t dari variabel kepemilikan publik sebesar 0,447 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,657 > \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap praktik perataan laba, sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, kepemilikan publik yang luas belum tentu akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, karena kepemilikan publik yang semakin luas menunjukkan kinerja yang sesungguhnya dari manajemen dan merupakan bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai t dari *debt to equity ratio (DER)* saham sebesar 2,510 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *DER* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap praktik perataan laba, sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Santoso (2010) yang menemukan bahwa *DER* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, tingkat *debt to equity ratio* yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, karena rasio hutang yang lebih besar dari modal sendiri menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko keuangan yang besar.

Pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai t dari variabel profitabilitas sebesar 4,712 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap praktik perataan laba, sehingga dapat disimpulkan H_{a4} diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Zuliani et. Al (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan akan selalu berusaha dinilai baik oleh investor agar saham perusahaan tersebut laku di pasar modal, dengan demikian, terjadi atau tidaknya perataan laba akan dipengaruhi oleh profitabilitas karena perataan laba dimaksudkan untuk membuat laba berada di nilai yang stabil.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) diketahui sebesar 0,391. Hal ini berarti 39,1% variasi dari variabel perataan laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel varian nilai saham, kepemilikan publik, *debt to equity ratio* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% variasi variabel perataan laba dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan atas hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Varian nilai saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dengan tidak adanya pengaruh, berarti bahwa perubahan yang terjadi pada varian nilai saham tidak akan memengaruhi tingkat praktik perataan laba; 2) Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dengan tidak adanya pengaruh, berarti bahwa perubahan yang terjadi pada kepemilikan publik tidak akan memengaruhi tingkat perataan laba yang dilakukan perusahaan; 3) *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba; 4) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin

tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba; 5) Koefisien determinasi menunjukkan 39,1% variasi dari variabel perataan laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel varian nilai saham, kepemilikan publik, *DER* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% variasi variabel perataan laba dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: 1) Untuk pihak *principal* maupun investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mendeteksi tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen, dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi tindakan perataan laba tersebut seperti varian nilai saham dan kepemilikan publik. Sehingga bisa menjadi media untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan; 2) Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi saja, serta tahun penelitian yang singkat yaitu hanya 4 tahun. Saran bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel yang berbeda dengan penelitian ini, agar dapat membandingkan dengan hasil penelitian ini dengan berikutnya.

REFERENSI

- Albercht, W.D. dan F.M. Richardson. 1990. Income Smoothing by Economic Sector, *Journal of Business Finance dan Accounting*, Winter, 713-730.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 1. Januari.
- Beattie, Vivien et. al. 1994. Extraordinary Item and Income Smoothing : A Positif Accounting Approach. *Journal of Business Finance and Accounting*, 21 (6). September.
- Barnea, A., J. Ronen dan S. Sadan. 1975. The Implementation of Accounting Objectives An Application to Extraordinary Items, *The Accounting Review*, January 1975.
- Beidleman C.R., 1973. Income Smoothing: The Role of Management, *The Accounting Review*, Oktober, 1973.
- Brayshaw, R.E., dan Ahmed E. K. Eldin, 1989, "The Smoothing Hypothesis and The Role Of Exchange Differences", *Journal of Business Finance and accounting*, Vol. 16, No. 5, Page 21-633.
- Carlson, S. J., & C, T. Bathala. 1997. Ownership Differences and Firm's Income Smoothings Behaviour. *Journal of Business Finance & Accounting*, 24 (2), 179-196.
- Copeland, R., M., "Income Smoothing", *Journal of Accounting Research Supplement*, 1968, 101-116.
- Dascher, Paul E, dan Robert E. Malcolm, "A Note on income Smoothing in The Chemical Industry", *Journal of Accounting Research* , Autumn 1970.
- Dewi, Ratih Kartika dan Zulaikha. 2010. Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (2006-2009)
- Dina Rahmawati, Dul Muid. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007 – 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.

- Gordon, P., H.W. Richardson, and B. Davis. 1996. "Transport-Related Business Interruption Impacts of the Northridge Earthquake." Los Angeles, Calif.: Luck Center Research Institute, University of Southern California.
- Irfan, Ali. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, XIX (2).
- Ismiyanti, F. dan Hanafi, M. 2004. Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 19, No. 2, Pp. 176-196.
- Jensen, M. C., and W.H. Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz, 1998. Faktor-Faktor yang memengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juli, 1998, hal 174-191.
- Kamaruddin, et. al. 2003. Market Perception of Income Smoothing Practices: Malaysian Evidence. *Journal of Accounting Research (Supplement)* 6(3). Pp. 101-116
- Kim, O., and Verrecchia, 1994. Market Liquidity and Volume Around Earning Announcements. *Journal of Accounting and Economics*, January, pp 246-271.
- Kirschenheither, M.& N. Melumad. 2002. Can Big Bath dan Earnings Smoothing Co-exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies". *Journal of Accounting Research*. 40 (3). June.
- Michelson, S. E., J. Jordan. Wagner., & C. W. Wooton. 1995. A Market based Analysis of Income Smoothing. *Journal of Business Finance & Accounting*, 22(8), 1179-1193.
- Michelson, et. al. 2000. The Relationship between the Smoothing of Reported Income and Risk Adjusted Returns. *Journal of Economics and Finance*, Vol.24 No.2, Summer 2000. Pp.141-159
- Muchammad, A. (2001). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba/Income Smoothing." Skripsi S-1 Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

- Nuraeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Noviana, Sindi Retno dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94
- Olivya, Pramono, 2013. Analisis Pengaruh ROA, NPM, dan Size, Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 2 (2013)
- Parikesit. 2003. Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, hal.53-66.
- Prabayanti, dan Yasa. 2009. Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Ramdani, Dedi. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam Di BEI, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Salno, H.N., dan Zaki Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Memengaruhi dan Kaintannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Januari, 2000, hal 17-34.
- Santoso, Yosika Tri. 2010. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage, Dan DER Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Smith, E.D. 1976. "Effects of Separation of Ownership From Control an Accounting Policy Decisions". *Accounting Review*. Vol. 11.
- Wahyono, Hadi, 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal riset ekonomi dan manajemen*, vol. 2 No. 2, Mei 2002.
- Wahyuni, Arinta Eka., Yudhanta Sambharakresna, dan Anita Carolina. 2013. Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2009-2012). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

Widaryanti, 2009. Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Fokus Ekonomi. Vol. 4 No. 2 Desember 2009 : 60 - 77

Widhianningrum, purweni, 2012. Perataan Laba Dan Variabel-Variabel Yang Memengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ). Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012

Watt, R. and J. Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.

Wolk, T. (2001). Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. Fifth Edition. United States of America: South-Western College Publishing.

Zuliani, Nur Farida., Zulfahridar dan Al Azhar. 2012. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.